

Pendekatan Strategi Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa

Setiati Aliyah
SMAN 1 Jamblang
email: setiatialiyah90@gmail.com

Abstract

This research uses the Think Pair and Share theory. This Classroom Action Research aims: 1) To determine the increase in student activity through the think pair share approach to history learning, 2) To determine the increase in student learning achievement through the think pair share approach to history learning. This research was carried out at SMAN 1 Jamblang, the subjects receiving the action were class XI IPS students, consisting of 16 male students and 20 female students. The techniques used in collecting data are in the form of test results techniques (competency tests) and direct observation techniques by observing teacher and student performance, as well as from the results of student opinion questionnaires regarding the learning process that has taken place in each cycle, with the aim of knowing student responses to The learning process starts from the preparation stage, implementation to the final stage of learning, with aspects observed in the form of: activities, collaboration and student learning outcomes. The results obtained from this research were that the average test result score in the pre-cycle stage was (68.33), while the average score in the first cycle stage was (75.83), and in the second cycle it was (82.77). . There was a significant increase in scores, while at the end of the cycle the average score obtained was (87.64). This shows that the students have been able to understand and participate in learning using the think pair share strategy provided by their teacher. Meanwhile, the results of observations of teacher performance show that teachers have been able to act as facilitators in the learning process, thereby making learning more optimal. Student activity appears, students are more confident and student creativity also shows positive values. From the results of these findings, researchers recommend that learning history through the think pair share strategy, in general, can improve the learning achievement of class XI IPS students at SMAN I Jamblang, Cirebon Regency.

Keywords: *Think Pair Share* strategy, Student learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini menggunakan teori *Think Pair and Share*. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa melalui pendekatan *think pair share* pada pembelajaran sejarah, 2) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui pendekatan *think pair share* pada pembelajaran sejarah. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Jamblang, sebagai subjek penerima tindakan adalah siswa kelas XI IPS, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah berupa teknik hasil tes (uji kompetensi) dan teknik hasil observasi langsung dengan mengamati kinerja guru maupun siswa, serta dari hasil angket pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung pada setiap siklus, dengan maksud untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran tersebut mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai pada tahap akhir pembelajaran, dengan aspek yang diamati berupa : aktifitas, kerjasama dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah rata-rata nilai hasil tes pada tahap pra siklus sebesar (68,33), sedangkan rata-rata nilai pada tahap siklus I sebesar (75,83), dan pada siklus II sebesar (82,77). Terjadi peningkatan nilai secara signifikan, sedangkan pada akhir siklus rata-rata nilai yang diperoleh sebesar (87,64). Hal ini menunjukkan bahwa para siswa telah mampu memahami sekaligus mampu mengikuti pembelajaran dengan strategi *think pair share* yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan dari hasil observasi terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa guru telah mampu berperan sebagai fasilitator pada proses pembelajaran sehingga membuat pembelajaran semakin optimal. Aktivitas siswa muncul, siswa lebih percaya diri dan kreatifitas siswa pun menunjukkan nilai positif. Dari hasil penemuan tersebut, peneliti merekomendasikan bahwa pembelajaran sejarah melalui strategi *think pair share*, pada umumnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN I Jamblang Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci: strategi *Think Pair Share*, Hasil Belajar Siswa

A. PENDAHULUAN

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan pembelajaran akan selalu ingin tahu hasil dari suatu kegiatan yang dilakukannya. Sering pula, orang yang melakukan kegiatan pembelajaran tersebut berkeinginan mengetahui baik atau buruknya kegiatan yang dilakukannya. Untuk mengetahui informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran sekaligus (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 189).

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap para siswa. Hal ini nampak rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dalam menghadapi kompleksitas permasalahan pendidikan di sekolah, pertama kali yang harus dilaksanakan adalah bagaimana menumbuhkan kembali minat siswa terhadap pelajaran sejarah. Sebab tanpa adanya minat, siswa akan sulit untuk mau belajar dan kemudian menguasai materi secara sempurna. Menumbuhkan kembali minat siswa terhadap pelajaran sejarah akan sangat terkait dengan berbagai aspek yang melingkupi proses pembelajaran sejarah di sekolah. Aspek-aspek itu menyangkut pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sejarah, metode pengajaran maupun aspek-aspek lain yang mungkin tidak secara langsung

berhubungan dengan proses pembelajaran sejarah. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru dapat menguasai dan memiliki metode pembelajaran yang cocok dengan topik yang akan diajarkan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Russefendi (1991: 28) bahwa, "Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru sejarah sekolah menengah adalah mampu mendemonstrasikan dalam penerapan macam-macam metode dan teknik pengajaran dalam bidang studi yang diajarkan".

Selain itu, hasil belajar akan lebih meningkat jika pembelajaran dilakukan melalui proses 'Learning by doing' (Suratman dalam Masandi, 2008: 3). Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai strategi dalam penerapannya. Salah satu diantaranya strategi Think Pair Share (TPS). Menurut Lie (2004:59). "strategi ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat". Selain itu strategi ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Fungsi guru dalam pembelajaran kooperatif Think Pair and Share (TPS) ini adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung. Keaktifan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diberi judul : "Pendekatan Strategi Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN I Jamblang Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) apakah melalui pendekatan Strategi Think Pair Share pada pembelajaran Sejarah dapat meningkatkan aktifitas siswa Kelas XI IPS SMAN I Jamblang Kabupaten Cirebon; 2) Apakah melalui pendekatan Strategi Think Pair Share pada pembelajaran Sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMAN I Jamblang Kabupaten Cirebon?.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan PTK, lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Jamblang Kabupaten Cirebon semester 2 tahun ajaran 2022/2023 penelitian dilakukan selama 2,5 bulan yaitu (Agustus – Oktober). Dengan subjek tindakan adalah kelas XI IPS₁ dengan jumlah siswa 36 orang, terdiri dari : Siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan 20 orang. Jenis tindakan yang diteliti adalah; 1) Minat siswa untuk belajar menemukan sendiri; 2) Kerjasama siswa dalam mengkomunikasikan hasil belajarnya; 3) keaktifan serta sikap siswa selama mengikuti pembelajaran.

Data yang dikumpulkan melalui catatan observasi hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan akhir penelitian bersama rekan kerja kolaborasi. Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan pemunculan keterampilan kerjasama siswa, sedangkan evaluasi dilakukan

untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan kendala yang muncul. Kemudian dilanjutkan dengan refleksi yang merupakan salah satu aspek penting yakni evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan. Pengumpulan data diperoleh dari :

- 1) Observasi
Suatu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
- 2) Wawancara
Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data karena pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan perolehan informasi, maka bahwa wawancara juga dapat mempengaruhi terhadap kelengkapan informasi yang di dapat.
- 3) Angket
Cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sedemikian rupa sehingga calon responden cukup dengan memberikan tanda silang maupun tes akhir serta tes sub sumatif setelah menyelesaikan satu pokok bahasan.

Indikator Keberhasilan ini digunakan sebagai acuan untuk memenuhi target yang ingin dicapai dalam proses belajar dengan

menggunakan *strategi Think Pair Share* adalah;

- 1) meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melihat prosentase rata-rata setiap aspek keaktifan yang diamati, yaitu:

Tabel 1. Porsentase Keaktifan Siswa

Prosentase	Kriteria
80% -100%	Sangat tinggi
70% - 79%	Tinggi
60% - 69%	Sedang
0% - 59%	Rendah

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{skorkeseluruhandiperolehkelompok}}{\text{jumlahkelompok} \times \text{skormaksimum}} \times 100\%$$

- 2) Meningkatnya rata-rata prestasi belajar yang dicapai siswa.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Siswa

No	Kategori	Nilai	Kualifikasi
1	Sangat baik	91-100	A
2	Baik	83-90	B
3	Cukup	75-82	C
4	Kurang	< 75	D

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Awal Pembelajaran

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan *strategi Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, untuk mempermudah pemahaman peserta didik dikarenakan bahan materi yang banyak, maka dibentuk kelompok belajar untuk berdiskusi kecil dalam

kelompok serta menjawab pertanyaan yang sudah disediakan peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri I Jamblang kelas XI IPS yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Membuat daftar nama siswa (untuk absensi dan penilaian).
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat Pertanyaan diskusi kelompok serta lembar penilaian diskusi
- 4) Menyiapkan buku paket.
- 5) Membuat Soal Evaluasi dan kunci jawabannya, untuk siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan dua pertemuan empat jam pelajaran yaitu pada tanggal 10 Agustus 2023 (11.00 s.d 12.45 WIB) dan tanggal 12 Agustus 2023 (8.30 s.d 10.15 WIB).

1) Pertemuan pertama

Awal pertemuan guru menjelaskan organisasi - organisasi pada zaman Jepang yang bersifat semimiliter dan militer. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan harapan kerjasama sesama peserta didik dalam kelompok dapat terbentuk, tetapi karena pembentukan acak tanpa melihat tingkat kecerdasan

terdapat satu kelompok lebih unggul dari kelompok lain dilihat dari presentasi dan tugas rangkuman yang sudah dikerjakan serta hasil evaluasi siklus I: materi tiap kelompok berbeda, kelompok 1 membahas gerakan tiga A, kelompok 2 pusat tenaga rakyat (Putera), kelompok 3 badan propaganda Jepang, kelompok 4 Organisasi Islam MIAI serta Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia), dan kelompok 5 Jawa Hokokai. Untuk menentukan giliran presentasi di depan kelas tiap ketua kelompok maju mengambil nomor undian. Urutan presentasi pada siklus I yaitu kelompok 3 (badan propaganda Jepang), kelompok 2 (pusat tenaga rakyat (Putera)), kelompok 5 (Jawa Hokokai.), kelompok 1 (gerakan tiga A), dan kelompok 4 (Organisasi Islam MIAI serta Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia)).

Sedangkan langkah yang harus dilakukan peserta didik pada proses pembelajaran diminta memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat, tetapi karena strategi pembelajaran yang digunakan termasuk baru bagi peserta didik, maka mereka mengalami kesulitan sehingga peneliti dan guru membantu dengan membagikan buku paket. Langkah selanjutnya adalah guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.

2) Pertemuan kedua

Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau

berbagai ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Dalam siklus I juga masih banyak terdapat peserta didik yang bergantung dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas atau dapat dikatakan rasa tanggung jawab diri sendiri masih kurang. Terbukti dalam diskusi kelompok kecil maupun presentasi kelompok di depan kelas masih didominasi satu, dua anak yang tergolong pandai sedangkan peserta didik yang lain terlihat lebih pasif. Bahkan dalam pertemuan pertama masih terdapat kegaduhan dari beberapa peserta didik sehingga waktu untuk diskusi kelompok kecil menjadi molor dari waktu yang ditentukan yaitu 1 kelompok 25 menit.

Dalam presentasi kelompok di depan kelas belum ada kerjasama antar anggota, pengelolaan waktu dari moderator juga belum ada, serta pembatasan masalah atau materi belum terlaksana sehingga presentasi melebar sampai membahas sekilas tentang Organisasi semi militer. Kemudian guru mencoba menengahi dan mengembalikan pada pembahasan materi semula. Hasil observasi pembelajaran Siklus I, selanjutnya diidentifikasi dan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merancang pembelajaran untuk pertemuan ke 2. Data keseluruhan hasil observasi aktifitas siswa pada pembelajaran Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 . Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		0	1	2	3	4
1	Mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pembelajaran			V		
2	Memusatkan perhatian pada pembelajaran			V		
3	Melakukan aktivitas diskusi			V		
4	Menyelesaikan soal-soal			V		
5	Melakukan aktivitas diskusi kelompok			V		
6	Menulis jawaban yang telah dibuat		V			
7	Membantu menjawab pertanyaan yang belum terjawab		V			
8	Menyebutkan kembali inti materi yang telah dipelajari			V		
9	Mempresentasikan hasil kerja kelompok			V		
10	Menyimpulkan materi pelajaran			V		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dari semua aspek yang di amati tergolong cukup. Hasil observasi terhadap aktifitas siswa ini dijadikan bahan refleksi untuk pembelajaran selanjutnya. Berikut refleksi aktifitas siswa pada pembelajaran siklus I tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 . Refleksi Aktivitas siswa Siklus I

No	Aspek Penelitian	Penilaian	
		Tindakan I	Refleksi
1	Mengerjakan soal-soal secara individu	Kurang	Dimotivasi
2	Mengerjakan soal-soal secara kelompok	Baik	Dipertahankan
3	Mempresentasikan hasil kerja	Kurang	Dimotivasi

kelompok			
4	Menjawab pertanyaan dari LKS	Cukup	Ditingkatkan
5	Mengemukakan pendapatnya	Kurang	Dimotivasi
6	Mengerjakan tugas	Cukup	Ditingkatkan
7	Mengajukan pertanyaan	Kurang	Dimotivasi
8	Berpikir kritis	Kurang	Dimotivasi
9	Menyimpulkan pelajaran	Cukup	Ditingkatkan
1	Meningkat	Cukup	Ditingkatkan

Selain aktifitas siswa yang di observasi juga kinerja guru terhadap pembelajaran. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru pada proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan atau sebaliknya. Oleh karena itu hasil dari observasi terhadap kinerja guru dijadikan bahan refleksi untuk

pembelajaran selanjutnya. Hasil kinerja guru dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 . Kinerja Guru pada Pembelajaran Siklus I

No	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	Penilaian			
		S	B	C	K
1	a		√		
	b		√		
	c		√		
	d		√		
	e			√	
2	a			√	
	b		√		
	c		√		
	d		√		
	e			√	
3	a		√		
	b			√	
	c			√	

d kesimpulan hasil diskusi Memberikan penugasan Memberikan pos tes Menutup pelajaran

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran siklus I yang merupakan hasil dari diskusi bersama mitra kerja kolaborasi mengalami perubahan-perubahan yang membawa pada peranan guru sebagai fasilitator agar siswa dapat menemukan dan mengolah sendiri informasi-informasi yang di perolehnya, sehingga siswa biasa mandiri *strategi Think Pair Share* yang telah di terapkan pada proses pembelajaran siklus I ini di harapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Dari tabel tersebut di atas kinerja guru pada siklus I mendapat nilai dengan rata-rata cukup untuk ke semua aspek yang diamati. Hal itu menandakan bahwa melalui *strategi Think Pair Share* pada proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS dapat memainkan peranan guru sebagai moderator sekaligus fasilitator. siswa sudah berani muncul aktifitasnya seiring dengan kemampuan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sejarah di kelas. Selanjutnya hasil observasi terhadap kinerja guru pada siklus I dapat dijadikan bahan refleksi untuk siklus selanjutnya.

Guru dan peneliti berkeliling mengamati aktifitas, komunikasi dan

kerja sama sesama peserta didik dalam menyelesaikan langkah-langkah *Think Pair Share*. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Think Pair Share* sekaligus dilakukan penilaian diskusi oleh guru dan peneliti, peserta didik yang tidak hadir nilainya nol. Penilaian diskusi untuk kelompok berdasarkan penguasaan materi yang dipresentasikan, pengelolaan waktu dalam presentasi, pembuatan rangkuman materi sebagai bahan presentasi serta menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Sedangkan penilaian individu berdasarkan keaktifan dalam proses pembelajaran, kerjasama dalam satu kelompok.

Dari pengamatan peneliti dan guru selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.
- 2) Guru kurang memotivasi kerjasama sesama peserta didik, sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif.
- 3) Dalam kerja kelompok, peserta didik yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya, sehingga peserta didik yang lain dalam kelompok tersebut menggantungkan penyelesaian soal diskusi dan presentasi di depan kelas kepada peserta didik yang pandai, serta kurang adanya kesadaran untuk berusaha menguasai materi.
- 4) Dalam presentasi dan menjawab pertanyaan di depan kelas masih ragu-ragu, dikarenakan persiapan belajar peserta didik masih kurang,

sehingga hasilnya belum bisa maksimal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengelola waktu pembelajaran sehingga diskusi kelompok dan presentasi sesuai waktu yang ditentukan.
- 2) Untuk mengurangi dominasi siswa yang pandai, maka harus ada pembentukan kelompok baru pada siklus II, serta pengawasan dalam diskusi kelompok kecil sebagai contoh guru memberi pertanyaan diskusi kepada salah satu peserta didik sehingga ketika peserta didik ditanya belum bisa menjawab ada motivasi untuk mencari jawaban.
- 3) Guru diharapkan lebih maksimal dalam membimbing peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share*.
- 4) Guru diharapkan bisa lebih mengkondisikan peserta didik yang terlalu ramai.
- 5) Guru harus lebih aktif memotivasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan interaksi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan pertanyaan diskusi.
- 6) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu dilakukan peningkatan aktivitas belajar di siklus II.

Tabel 6. Refleksi Kinerja guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Tindakan	refleksi
1.	Memberikan apersepsi	Baik	Dipertahankan
2.	Memberikan motivasi	Baik	Dipertahankan
3.	Memberikan tes awal	Baik	Dipertahankan
4.	Memberikan tujuan	Baik	Dipertahankan
5.	pembelajaran Menggunakan alat peraga/ media	Cukup	Dipertahankan
6.	pembelajaran	Cukup	Ditingkatkan
7.	Membagi kelompok	Baik	Dipertahankan
8.	diskusi Menguasai materi pelajaran Menghubungkan materi	Baik	Ditingkatkan
9.	pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	Baik	Dipertahankan
10.	Pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah	Baik	Dipertahankan
11.	Membimbing siswa dalam diskusi	Cukup	Dipertahankan
12.	kelompok Menarik	Cukup	Dipertahankan

1	kesimpulan		
3.	hasil diskusi		
1	Memberikan		Dipertahankan
4.	penugasan Memberikan pos tes Menutup pelajaran		Ditingkatkan
			Ditingkatkan
			Ditingkatkan

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Merencanakan penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share*.
- 3) Membuat Pertanyaan diskusi kelompok serta lembar penilaian diskusi.
- 4) Membuat Soal evaluasi dan kunci jawabannya, untuk siklus II.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus II dilaksanakan tiga pertemuan, empat jam pelajaran yaitu pada tanggal 9 September (8.00 s/d 8.45 WIB), 13 September (08.30 s/d 10.00 WIB) dan 20 September 2023. (11.00 s/d 11.45 WIB).

1) Pertemuan pertama (penjelasan materi, dan pembentukan

kelompok). Mengawali siklus II guru mengucapkan salam, memberikan apersepsi dengan pertanyaan mengapa organisasi Putera akhirnya di bubarkan? hingga peserta didik terarahkan untuk mengingat bahwa Perkembangan Putera akhirnya menimbulkan kekhawatiran di pihak Jepang. Pada siklus II guru menyampaikan peta konsep tentang peranan Putera oleh pemimpin-pemimpin nasionalis untuk mempersiapkan ke arah kemerdekaan. Pembagian kelompok secara heterogen (campuran) yaitu dengan melihat nilai diskusi dan nilai evaluasi siklus I. Untuk pembagian kelompok dan materi yang diperoleh menggunakan sistem undian tetapi pada saat maju presentasi tidak dapat diacak, misal kelompok 4 maju presentasi didepan kelas lebih dulu karena materi yang harus dipahami dan disampaikan berkesinambungan. Jadi pada saat presentasi kelompok didepan kelas secara urut dari kelompok kelompok 3 (badan propaganda Jepang), kelompok 2 (pusat tenaga rakyat (Putera)), kelompok 5 (Jawa Hokokai.), kelompok 1 (gerakan tiga A), dan kelompok 4 (Organisasi islam MIAI serta Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia). Waktu yang digunakan 25 menit diskusi kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan diskusi dari peneliti dan membuat rangkuman materi yang akan dipresentasikan, dan 15 menit waktu untuk presentasi. Setelah semua kelompok selesai presentasi guru menjelaskan secara singkat keseluruhan proses pembelajaran.

Langkah penerapan strategi *Think Pair Share* dapat dikatakan berhasil atau sudah dipahami dan dikuasai peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan *berpikir* atau memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. *Pairing* (pasangan) siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide. *Share* (berbagi) pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Peserta didik sudah membawa dan mencari buku paket serta referensi dari internet sesuai materi yang diperoleh. Dalam siklus II selain peserta didik menyelesaikan pertanyaan diskusi juga mampu menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok kecil untuk memprediksi pertanyaan yang mungkin muncul dari kelompok lain saat presentasi.

Presentasi didepan kelas sebagai pelaksanaan strategi *Think Pair Share* sudah mulai tertata dari cara moderator membuka menutup presentasi, menyampaikan materi serta cara membatasi pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Penyampaian materi dibagi masing-masing peserta didik dalam satu kelompok. Pada siklus II pertanyaan yang muncul dari kelompok lain sudah mulai banyak hal ini menunjukkan antusias peserta didik dalam pembelajaran menggunakan strategi *Think Pair Share*. Kerjasama dan tanggung jawab peserta didik sudah mulai terbentuk dengan cara

pembagian tugas masing-masing peserta didik dalam diskusi kelompok kecil maupun presentasi kelompok didepan kelas sehingga tidak ada dominasi satu, dua peserta didik dalam kelompok serta penguasaan materi yang didapat dalam kelompok.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		0	1	2	3	4
1	Mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pembelajaran				V	
2	Memusatkan perhatian pada pembelajaran				V	
3	Melakukan aktivitas diskusi				V	
4	Menyelesaikan soal-soal				V	
5	Melakukan aktivitas diskusi kelompok				V	
6	Menulis jawaban yang telah dibuat				V	
7	Membantu menjawab pertanyaan yang belum terjawab				V	
8	Menyebutkan kembali inti materi yang telah dipelajari				V	
9	Mempresentasikan hasil kerja kelompok				V	

10	Menyimpulkan materi pelajaran				V
----	-------------------------------	--	--	--	---

Hasil aktifitas siswa pada pembelajaran siklus II di peroleh rata – rata baik. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa sudah dapat beradaptasi dengan strategi *Think Pair Share* yang baru diterapkannya. Dari aspek yang diamati sudah seluruhnya dinilai baik . Selain itu kinerja guru pada pembelajaran siklus II dinilai sudah baik untuk semua aspek yang diamati. Hasil observasi refleksi aktifitas siswa dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8 . Refleksi Aktivitas siswa Siklus II

No	Aspek Penelitian	Penilaian	
		Tindakan II	Refleksi
1	Mengerjakan soal-soal secara individu	Baik	Dipertahankan
2	Mengerjakan soal-soal secara kelompok	Baik	Dipertahankan
3	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	Baik	Dipertahankan
4	Menjawab pertanyaan dari LKS	Baik	Dipertahankan
5	Mengemukakan pendapatnya	Baik	Dipertahankan
6	Mengerjakan tugas	Baik	Dipertahankan
7	Mengajukan pertanyaan	Baik	Dipertahankan
8	Berpikir kritis	Baik	Dipertahankan
9	Menyimpulkan pelajaran	Baik	Dipertahankan
10	Meningkatkan	Baik	Dipertahankan

Berdasarkan hasil obesrvasi aktifitas pada pembelajaran siklus II diperoleh dari semua aspek yang diamati hasilnya baik. Oleh karena itu

siswa sudah mampu mendominasi proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi milik siswa dan pembelajaran menjadi bermakna serta optimal. Sedangkan hasil observasi terhadap kinerja guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Kinerja Guru pada Pembelajaran Siklus II

No	Aktifitas guru pada pembelajaran	Penilaian			
		S B	B	C	K
1	a		√		
	b		√		
	c		√		
	d		√		
	e		√		
2	a		√		
	b		√		
	c		√		
	d		√		
	e		√		
3	a		√		
	b		√		
	c		√		
	d		√		

	kesimpulan hasil diskusi				
	Memberikan penugasan				
	Memberikan pos tes				
	Menutup pelajaran				

Dari tabel di atas dapat dikatakan pembelajaran sejarah melalui strategi *Think Pair Share* lebih menekankan kepada aktifitas siswa untuk menemukan, mengamati dan memperoleh informasi serta mengolah dan mengkomunikasikan hasilnya secara mandiri dan saling berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka temukan /peroleh. Sehingga peningkatan ini berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswanya.

Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran tindakan kedua selanjutnya observer mengidentifikasi temuan – temuan yang muncul pada pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Pada saat menjelaskan materi oleh guru, beberapa dari siswa sudah berani bertanya.
- 2) Interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru terjalin cukup baik;
- 3) Siswa sudah mampu memainkan perannya sebagai guru bagi siswa lainnya ketika menjawab pertanyaan dari temannya maupun ketika mempresentasikan hasil kerjanya.

- 4) Peran guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa sudah dapat dilaksanakan dengan baik.

Hasil Evaluasi Tiap Siklus

Hasil observasi evaluasi pada pembelajaran tiap siklus dapat di lihat pada tabel berikut:

a. Hasil Tes Siswa Tiap Siklus

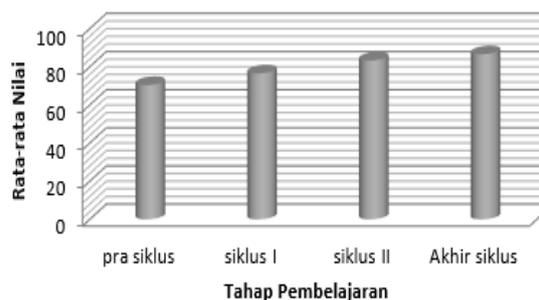
Tabel 10 Rekap Hasil Observasi Tes Siswa Tiap Siklus

No	Jenis Penilaian	Rata-rata Nilai	% ketuntasan	Keterangan
1	Pra	68,3	8.33%	Remedia
2	Siklus I	75,83	55,56%	Tuntas /tercapai
3	Siklus II	82,77	100%	Tuntas /tercapai
4	Akhir Siklus	87,64	100%	Tuntas /tercapai

Interpretasi

Dari tabel diatas diperoleh hasil rata-rata nilai evaluasi pada tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan. Hasil rata-rata evaluasi pra siklus sebesar (68,33) sedangkan pada siklus I sebesar (75,83). Terjadi kenaikan peningkatan nilai. Itu artinya bahwa siswa sudah mulai dapat menyesuaikan diri mengikuti pembelajaran sejarah melalui strategi *Think Pair Share* yang baru dikenalkannya. Walaupun demikian sudah menunjukkan perubahan nilai sikap dan perilaku siswa menuju ke arah peningkatan perkembangan belajar yang lebih baik. Namun

demikian pada pembelajaran siklus I ini sudah dikatakan tuntas karena sudah melampaui batas standar (KKM = 75). Namun masih ada beberapa siswa yang harus mengikuti perbaikan / remedial. Sedangkan pada siklus II para siswa sudah mampu melakukan perubahan perbaikan terhadap prestasi belajarnya sedangkan rata-rata hasil siklus II sebesar (82,77) termasuk dalam kategori cukup, dan telah mencapai KKM yang di tetapkan ,begitu juga dengan nilai yang di peroleh pada akhir siklus sebesar (87,64) sudah dapat dikatakan optimal dalam berprestasi dari para siswa.



Gambar 1 Hasil Observasi Nilai Tes Siswa Tiap Siklus

b. Hasil Evaluasi Belajar Secara Kelompok

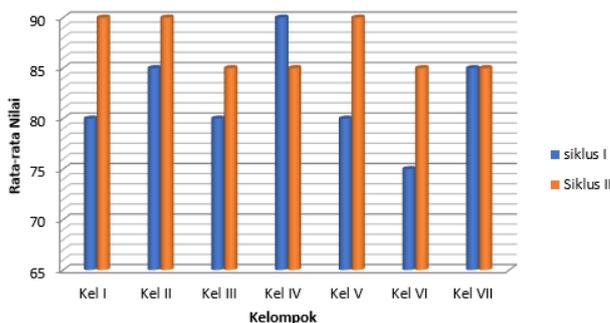
Pelaksanaan belajar secara kelompok pada siklus I dan siklus II tersebut terlihat lebih hidup, hampir semua siswa ikut terlibat dalam diskusi dan masing-masing kelompok ingin menunjukkan yang terbaik. Pada tiap siklus tersebut terdapat perbedaan nilai rata-rata pekerjaan kelompok, sehingga cenderung saling berkompetisi diantara kelompok yang satu dengan yang lainnya. Hal itu didasarkan pada adanya tingkat pemahaman dan penguasaan materi

yang sedang mereka pelajari semakin baik, sehingga banyak diantara para siswa yang berani tampil di depan kelas untuk mengerjakan soal-soal secara cepat dan benar.

Table 11 Nilai Rata-rata LKS Kelompok Tiap Siklus

No	Nama Kelompok	Skor LKS Kelompok		Kategori	Keterangan
		Siklus I	Siklus II		
1	I	80	90	Baik	Tuntas
2	II	85	90	Baik	Tuntas
3	III	80	85	Baik	Tuntas
4	IV	90	85	Baik	Tuntas
5	V	80	90	Baik	Tuntas
6	VI	75	85	Cukup	Tuntas
7	VII	85	85	Baik	Tuntas
Rata-rata tiap siklus		82	87		

Hasil yang diperoleh dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tiap kelompok berusaha ingin menampilkan diri dan kelompoknya yang terbaik. Oleh karena itu ada usaha yang datang dari tiap-tiap kelompok maupun yang dilakukan oleh siswa secara mandiri / perorangan.



Gambar 2

Nilai Diskusi Kelompok Siswa Tiap Siklus

c. Observasi dan evaluasi

Hasil belajar siklus II terlihat dari nilai diskusi dan nilai evaluasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Think Pair Share* sekaligus penilaian diskusi berdasarkan nilai kelompok. Penilaian diskusi untuk kelompok berdasarkan penguasaan materi yang dipresentasikan, pengelolaan waktu dalam presentasi, pembuatan rangkuman materi sebagai bahan presentasi serta menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain, kerjasama dalam satu kelompok. Sedangkan penilaian individu berdasarkan keaktifan dalam proses pembelajaran baik mengajukan pertanyaan maupun membantu menjawab pertanyaan apabila presentator tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain, kerjasama dalam satu kelompok.

Sedangkan penilaian individu berdasarkan keaktifan dalam proses pembelajaran baik mengajukan pertanyaan maupun membantu menjawab pertanyaan apabila presentator tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain, kerjasama dalam satu kelompok.

Berdasarkan nilai LKS pada siklus II, peserta didik yang tidak tuntas tidak ada. Perolehan rata-rata hasil diskusi pekerjaan LKS siklus I sebesar (82,00) sedangkan siklus II sebesar (87,00).

Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 25 September 2023 pukul 11.00 WIB sampai 11.45 WIB, pada saat evaluasi semua peserta didik hadir. Waktu yang digunakan 45 menit untuk menyelesaikan 20 soal pilihan ganda. Peserta didik yang kurang dari KKM dalam menyelesaikan soal evaluasi tidak ada.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah pada pelaksanaan siklus II yang dipandang sudah cukup dalam meningkatkan semangat peserta didik, aktivitas belajar maupun hasil belajar peserta didik pada penerapan “strategi pembelajaran *Think Pair Share* pada materi *Organisasi Pergerakan Masa Pendudukan Jepang* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA N I Jombang sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan”.

e. Hasil Angket Siswa

Hasil angket siswa digunakan untuk mengetahui sikap dan respon siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan pendekatan *strategi Think Pair Share* sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep *Organisasi Pergerakan Masa Pendudukan Jepang*. Angket ini diberikan pada akhir seluruh siklus pembelajaran

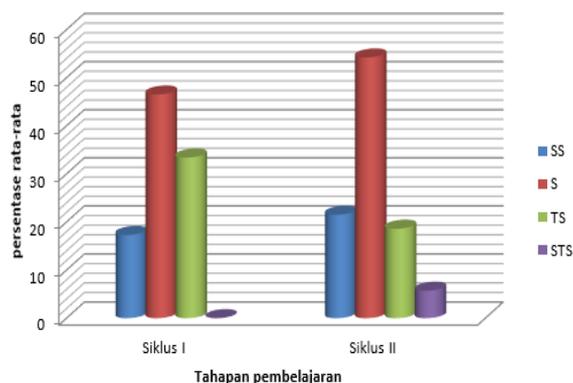
yang terdiri dari 15 pernyataan. Siswa diminta pendapat dengan menentukan salah satu pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS). Yang sesuai dengan sikapnya terhadap pernyataan yang diajukan. Hasil angket dianalisis dengan menghitung persentase untuk setiap jenis pernyataan.

Tabel 12 Angket Pendapat Siswa Tiap Siklus

No	Pernyataan	Siklus I (%)				Siklus II (%)			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Pembelajaran <i>strategi Think Pair Share</i> lebih mudah dipahami materi?	12,5	62,5	25	0	15	75	10	0
2.	Saya lebih menyukai pembelajaran dengan <i>strategi konvensional</i>	0	30	57,5	12,5	0	10	30	60
3.	Pembelajaran sejarah dengan <i>strategi Think Pair Share</i> sangat rumit dan bertele-tele.	0	0	65	35	0	0	75	25
4.	Pembelajaran sejarah dengan <i>strategi strategi Think Pair Share</i> membuat saya tertantang untuk menyelesaikan soal-soal	15	55	25	5	25	65	10	0
5.	Dengan pendekatan <i>strategi Think Pair Share</i> membuat saya harus belajar mandiri	24,5	55	20,5	0	15	75	10	0
6.	Pembelajaran sejarah dengan <i>strategi strategi Think Pair Share</i> lebih aktif dalam belajar.	35	65	10	0	45	55	0	0
7.	Saya dapat menggali lebih dalam materi dengan menjawab soal-soal	12,5	45,5	42	0	25	65	10	0
8.	Pembelajaran dengan pendekatan <i>strategi Think Pair Share</i> melatih saya menjawab soal-soal.	23	57	20	0	25	75	0	0
9.	Dengan belajar sejarah saya dapat mengerjakan soal-soal essay.	13	45	42	0	17,5	65	17,5	0
10.	Soal-soal yang diberikan guru cukup sulit namun saya mampu menyelesaikannya	15	55	30	0	27,5	62,5	10	0
11.	Saya dipercaya oleh teman untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	7,5	34,5	58	0	15	55	30	0
12.	Saya ragu-ragu untuk mengerjakan soal di papan tulis	24	45	31	0	35	65	0	0
13.	Saya merasa lebih enjoy ketika disuruh mengerjakan soal di papan tulis	15	25	60	0	7,5	15,5	77	0
14.	<i>Strategi strategi Think Pair Share</i> ternyata memudahkan saya dalam memahami materi Sejarah.	30	65	5	0	35	65	0	0
15.	Rangkuman materi yang diberikan dalam cukup sistematis	32,5	57,5	10	0	35	65	0	0
	Rata-rata	17,3	46,5	33,4	0	21,5	54,2	18,6	5,7

Hasil Angket Pendapat Siswa

Gambar 3 Tahapan Pembelajaran



D. SIMPULAN

Strategi pembelajaran *Think pair Share* sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran sejarah, hal itu dibuktikan dari hasil belajar siswa baik individu maupun kelompok. Strategi pembelajaran *Think pair Share* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada tiap siklus nya. Strategi pembelajaran *Think Pair Share* juga terbukti menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa ke arah lebih baik pada tiap siklusnya. Dengan rata-rata pada pra siklus sebesar (68,33), siklus I sebesar (75,83), siklus II sebesar (82,77) dan pada akhir siklus sebesar (87,64). Sekolah diharapkan dapat lebih menyediakan pengadaan media pembelajaran serta perangkat pendukung lainnya agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cirta.

- Bahri Jamaro Syaiful, dkk. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006) *.Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi E. Usman, dkk. (1989). *Pengantar Psikologi*. Angkasa. Bandung.
- Fried, George H. dan George J. Hademenos. (2005). *Teori dan soal-soal Sejarah* Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Menagajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Madya, Suwarsih. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Poerwodarminto, W.J.S. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka
- Ruseffendi, E. T. (1991). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Potensinya dalam Pengelolaan Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana.2009, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.